

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian skripsi. Kemudian, rekomendasi penelitian ini ditujukan peneliti untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini dan khalayak umum yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan tema peneliti yang dipaparkan. Simpulan ini merupakan sintesa dari rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu apa yang melatarbelakangi kedatangan Belanda kembali ke Indonesia, pergerakan pasukan Divisi 7 Desember di wilayah Jawa Barat, Dampak dari kehadiran pasukan Divisi 7 Desember selama berada di wilayah Jawa Barat. Adapun rekomendasi yang peneliti tuliskan dalam bab ini ditujukan untuk pihak terkait yaitu mahasiswa, masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan ataupun ingin membaca mengenai sejarah pasukan Divisi 7 Desember.

Latar belakang kembalinya Belanda ke Indonesia adalah karena Belanda berambisi ingin membuat Indonesia berada kembali dibawah kekuasaan Belanda. tetapi untuk melaksanakan hal tersebut bukan hal yang mudah disebabkan Belanda mengalami krisis keuangan dan juga tentara yang terpakai pada perang dunia. Untuk membuat hal itu terwujud maka Belanda membuat perjanjian dengan Inggris dimana perjanjian itu dinamakan "*Civil Affairs Agreement*" dimana dalam perjanjian itu Inggris membantu Belanda untuk menguasai kembali Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia, pasukan sekutu mendarat di Indonesia¹. Kedatangan sekutu tentunya membuat bangsa Indonesia heran karena mereka menganggap bahwa mereka sudah merdeka berarti tidak boleh ada bangsa asing yang datang ke Indonesia. Tetapi pasukan sekutu, memberitahu bahwa

Muhammad Bintang Rifkialdy, 2021

PASUKAN BELANDA DIVISI 7 DESEMBER : PEMULIHAN KEKUASAAN DI JAWA BARAT TAHUN 1947-1950
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kedatangan mereka ke Indonesia adalah untuk melucuti tentara Jepang dan membawa tahanan perang yang berada di Indonesia. Mendengar hal tersebut membuat rakyat Indonesia tidak menaruh curiga terhadap Inggris. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kekhawatiran bangsa Indonesia terhadap pasukan sekutu ini timbul kembali dan terbukti. Dalam rombongan sekutu ini terdapat orang-orang NICA dari Belanda. Kehadiran orang-orang NICA tersebut bermaksud untuk melihat situasi dan iklim politik yang terjadi di Indonesia. Agar pasukan Belanda yang akan dikirim ke Indonesia dapat merealisasikan rencana penaklukan kembali Indonesia. Protes yang dilakukan oleh Indonesia ke Inggris untuk memulangkan Belanda tidak didengar dan selanjutnya Inggris membiarkan lima kompi militer Belanda datang ke Indonesia. Karenan seolah membiarkan pasukan Belanda datang ke Indonesia terjadi pertempuran-pertempuran di beberapa wilayah Indonesia. Terjadinya pertempuran dengan Indonesia sangat tidak menguntungkan oleh Inggris.

Jendral Christinson selaku komandan yang memimpin pasukan sekutu di Indonesia, melihat pertempuran dengan Indonesia tidak memiliki keuntungan apapun untuk Inggris dan akan membuat pasukannya terbunuh percuma. Pertempuran dengan Indonesia juga membuat tugas pokok Inggris yaitu melucuti tentara Jepang dan menyelamatkan tahanan perang terhambat. Maka dari itu akhirnya Inggris bekerja sama dengan TKR dan mengakui Indonesia secara *defacto* agar Inggris tidak berlama-lama di Indonesia. Setelah tugas sekutu dapat diselesaikan penyerahan kekuasaan pun dilakukan. Tetapi Inggris mendorong Belanda agar mau berunding dengan Indonesia terlebih dahulu. Belanda dan Indonesia mau berunding dalam persetujuan Linggarjati. Akhirnya Inggris meninggalkan Indonesia. Persetujuan Linggarjati ini sebenarnya jalan untuk kepentingan Belanda yang diinginkan². Dengan dilaksanakan persetujuan Linggarjati maka Belanda sudah menerima politik Dekolonisasi, dekolonisasi yang diinginkan Belanda adalah bahwa kepentingan Belanda dalam negara Indonesia tetap terjamin. Jadi kedaulatan dan kemerdekaan yang diserahkan kepada Indonesia

harus disertai batasan-batasan yang melindungi kepentingan Belanda dalam negara Indonesia. Belanda menginginkan bahwa batasan-batasan yang dimaksud adalah bahwa Indonesia menghapus organisasi ketentaraannya, Belanda mengakui negara Republik merupakan negara bagian dari Negara Indonesia Serikat dan adanya negara Uni Belanda-Indonesia yang berada dibawah kerajaan Belanda yang mana Kerajaan Belanda yang menentukan kebijakan politik Negara Indonesia. Akan tetapi persetujuan ini gagal sehingga menurut Belanda dengan cara militer Indonesia dapat dikuasai kembali. Pasukan yang didatangkan Belanda ke Indonesia adalah pasukan Divisi 7 Desember yang berdasarkan pidato Ratu Wilhelmina. Dan pasukan Divisi 7 Desember nantinya ditempatkan di wilayah Jawa Barat.

Pergerakan Pasukan Divisi 7 Desember pada wilayah Jawa Barat adalah dengan melakukan penyerangan pada wilayah Jawa Barat. Persebaran Pasukan Divisi 7 Desember di Jawa Barat antara lain : Buitenzorg, Batavia, Cibadak, Cianjur, Sukabumi, Tanggerang, Cibinong, Kebalen, dan Tanjung Priok. Divisi 7 Desember ditempatkan di wilayah tersebut memiliki maksud agar kota yang didiami pasukan ini dapat sepenuhnya dikuasai agar wilayah Jawa Barat dapat sepenuhnya dibawah kendali Belanda. Komandan Thomson merupakan orang yang ditunjuk Drust Britt menjadi komandan penanggung jawab Divisi 7 Desember wilayah Jawa Barat. Strategi yang diinstruksikan oleh Komandan Tertinggi Divisi 7 Desember yaitu Durstt Britt adalah dengan memakai srategi Ujung Tombak (*Speerpunt Strategie*). Strategi tersebut yaitu dengan penggunaan artileri besar untuk menaklukan sebuah kota dengan cepat dan pembersihan area sekitar wilayah kota serta jalur jalur penghubung kota-kota besar secara masif. Tentunya melakukan penyerangan pada wilayah Jawa Barat pasukan Divisi 7 Desember mendapat serangan yang cukup kuat oleh Divisi Siliwangi. Wilayah-wilayah tersebut merupakan wilayah yang dianggap strategis oleh jenderal militer perang Belanda yaitu Jenderal Spoor³. Dalam melancarkan *Operatie Product* tersebut Jenderal Spoor tidak hanya mengandalkan pasukan Divisi 7 Desember melainkan juga memakai pasukan Tentara dari KNIL dan KL Belanda yang sebelumnya sudah

ada di wilayah Indonesia. Pasukan Divisi 7 Desember memiliki markas yang berada di Batavia. Dari sana mereka melakukan konvoi di daerah Jawa Barat guna menduduki wilayah tersebut karena wilayah Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang diinstruksikan harus ditaklukan. Pasukan Divisi "7 Desember" di Bogor mendobrak garis demarkasi menuju Bandung. Jalan kereta api penting Bogor-Cianjur jatuh tanpa kerusakan ke tangan Belanda, demikian juga pusat pembangkit listrik di Kracak di barat Bogor yang sangat penting bagi pasokan energi listrik untuk batavia dan Jawa Barat dan terowongan kereta api Lampegan di Cianjur. Divisi 7 Desember dipimpin oleh seorang Mayor Jenderal (KL) H.J.J.W. Durst Britt. Beliau merupakan kepercayaan dari Panglima Perang Belanda yaitu Jenderal Spoor. Pasukan Divisi 7 Desember dipusatkan untuk merebut wilayah Jawa Barat secara cepat. Menurut Drustt Bitt, Pasukan Divisi 7 Desember dapat menaklukan Jawa Barat, akan tetapi pada kenyataannya pasukan Divisi 7 Desember tidak berhasil mengalahkan Brigade Indonesia yang berada di Karawang dan merebut jalur kereta api. Bahkan 5 Brigade Indonesia yang bertempur dengan pasukan Divisi 7 Desember tersebut tidak terkalahkan. Komandan Durstt Britt hanya ingin membuat Jenderal Spoor terus melakukan penyerangan ke wilayah Indonesia dan membuat Jenderal Spoor senang dengan kabar tersebut. Di bulan November 1947, perlawanan gerilya semakin meningkat intensitasnya dikarenakan banyak wilayah Jawa Barat yang diduduki oleh pasukan divisi 7 Desember. Akibat dari perlawanan yang terus meningkat dengan melakukan gerilya, pasukan Belanda berangsur-angsur hanya menguasai kota-kota dan jalan-jalan besar saja.

Dampak dari hadirnya pasukan Divisi 7 Desember selama berada di wilayah Jawa Barat adalah membuat pandangan rakyat Indonesia begitu curiga terhadap pasukan Divisi 7 Desember. Tugas dari pasukan Divisi 7 Desember melakukan keamanan dan ketertiban di wilayah Jawa Barat dan berperang dengan gerilyawan akan tetapi dalam melakuan keamanan dan ketertibannya pasukan Divisi 7 Desember banyak melakukan kekerasan dan tindakan semena-mena terhadap rakyat Indonesia yang menolak kedatangan Belanda⁴. Setiap akan mendekati

tanggal 7 Desember maka Rakyat Indonesia sudah bersiap untuk melawan Pasukan Divisi 7 Desember dan juga bersiap menghadapi kemungkinan terburuk. Sikap buruk yang ditunjukkan selama berada di Indonesia dengan mabuk-mabukan dan juga bertindak arogan terhadap rakyat Indonesia membuat Pasukan Divisi 7 Desember memiliki citra yang cukup buruk bagi rakyat Indonesia. Selain itu, rakyat Indonesia yang menolak kedatangan Belanda akan mendapat hukuman berupa pukulan dan siksaan. Kekerasan itu dilakukan oleh Pasukan Divisi 7 Desember demi terciptanya ketertiban kolonial. Ketertiban kolonial diharapkan menimbulkan adanya keadaan dimana Rakyat Indonesia dapat menerima Belanda berada di wilayahnya. Selain melakukan kekerasan terhadap rakyat Indonesia yang menolak orang Belanda. Pasukan Divisi 7 Desember juga melakukan blokade terhadap barang yang masuk dan juga keluar dari wilayah Jawa Barat. Hal ini bermaksud agar rakyat Indonesia terutama pada wilayah Jawa Barat dapat menurut dengan tuntutan pasukan Divisi 7 Desember. Pada akhirnya tahun 1950 merupakan akhir tugas dai Pasukan Divisi 7 Desember. Pasukan ini ditarik dari Indonesia dan selanjutnya pasukan ini dimasukkan kedalam NATO.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan Penelitian yang dikaji oleh peneliti mengenai “Peranan Belanda Dalam Memulihkan Kekuasaan Di Indonesia Pada Wilayah Jawa Barat Menggunakan Pasukan Divisi 7 Desember Tahun 1947-1950” erat dengan tema sejarah Militer Belanda, Revolusi Indonesia, Agresi Belanda. Karena hal itu, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, ilmu mengenai sejarah Militer Belanda dan Revolusi Indonesia⁵. Dengan demikian, penelitian yang diangkat oleh peneliti ini memiliki rekomendasi yang dapat bermanfaat untuk :

1. Pembaca yang tertarik akan sejarah Militer Belanda dan Revolusi Indonesia.
2. Untuk Departemen Pendidikan Sejarah.
3. Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhammad Bintang Rifkialdy, 2021

PASUKAN BELANDA DIVISI 7 DESEMBER : PEMULIHAN KEKUASAAN DI JAWA BARAT TAHUN 1947-1950
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Masyarakat umum yang ingin mempelajari serta mendalami Divisi 7 Desember dan juga peristiwa Revolusi Indonesia.
5. Mahasiswa yang ingin mencari sumber bacaan ataupun sumber referensi dalam pembuatan penelitian yang ada kaitannya dengan Divisi 7 Desember.
6. Sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi peserta didik mengenai pembelajaran sejarah Revolusi Indonesia, sejarah Militer Belanda dalam melakukan penyerangan ke Indonesia dengan maksud untuk menguasai kembali Indonesia⁶.